

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang.<sup>1</sup> Artinya pendidikan merupakan sarana untuk pengembangan sumber daya manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang terampil dibidangnya.

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dan dosen (pendidik) dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Pendidikan sebagai sebuah proses tentunya mempunyai tujuan, dimana tujuan merupakan suatu arah yang ingin dicapai. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Dasar Pendidikan Nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan warga negara Indonesia yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pendidikan yang bagus dalam mengembangkan karakter. Ketika mayoritas karakter masyarakat kuat, positif, dan tangguh, peradaban yang tinggi dapat dibangun dengan baik dan sukses.

---

<sup>1</sup>Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 263.

<sup>2</sup>Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

Sebaliknya, jika mayoritas karakter masyarakat negatif, karakter negatif yang lemah mengakibatkan peradaban yang dibangun pun menjadi lemah, sebab peradaban tersebut dibangun dalam fondasi yang lemah.<sup>3</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan pengejawantahan dari dasar pendidikan nasional.<sup>4</sup>

Dengan pendidikan, manusia dapat menjadi makhluk Allah SWT yang istimewa. Walaupun saat dilahirkan dari kandungan ibunya manusia belum tahu apa-apa, ia dibekali potensi berupa pendengaran, penglihatan, serta akal, dan hati. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”(Qs. An-Nahl:78)<sup>5</sup>

Dengan potensi yang dibeikan oleh Allah SWT, itu manusia diberi kemampuan untuk melakukan kegiatan pendidikan dan tentunya pendidikan itu harus berdasar atas kehendak yang penuh tanggung jawab karena hal ini menyangkut masa depan anak didik, masa depan masyarakat, dan masa depan suatu bangsa.<sup>6</sup>

Guru dianggap sebagai unsur yang mendasar dalam pembelajaran, dengan segala keteguhan, kesungguhan, dan segala kesabarannya akan sangat berpengaruh pada pendidikan, karena

<sup>3</sup>Jamaludin Dindin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 93.

<sup>4</sup>Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 25-26.

<sup>5</sup>Al-Qur'an, Surat An-Nahl Ayat 78, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 89.

<sup>6</sup>Syaefuddin, *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali*, Cet 1, (Bandung, Pustaka Setia, 2005), 11-12.

pendidikan merupakan tanggung jawab yang dipikul oleh seorang guru sebagai amanah yang akan dipertanggung jawabkan di depan Allah SWT kelak, maka dengan menjalankan amanah tersebut harus sesuai dengan apa yang dianjurkan oleh Allah SWT.<sup>7</sup>

Unsur selanjutnya yang memegang peranan penting dalam pendidikan adalah anak didik. Anak didik adalah manusia yang akan dibentuk oleh dunia pendidikan. Ia merupakan objek sekaligus subjek, yang mana tanpa keberadaannya mustahil proses pendidikan akan berjalan. Selain guru dan murid, faktor penting dalam pendidikan adalah faktor kurikulum. Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Mata pelajaran yang harus diketahui dan dihayati oleh anak didik harus ditetapkan dalam kurikulum, haruslah dijabarkan terlebih dahulu.

Dalam sebuah pembelajaran hubungan guru dan murid menempati suatu hal yang sangat penting, perlu membentuk lingkungan yang didasari dengan keharmonisan antara guru dan murid, demi tercapainya tujuan belajar mengajar dengan baik, karena pendidikan masalah pribadi yang perlu diperhatikan dan harus menjadi hubungan antara keduanya, begitu juga seorang murid harus mempunyai waktu yang cukup untuk mengambil manfaat pengetahuan dan sifat-sifat terpuji dari guru.<sup>8</sup>

Dan yang terakhir tak kalah pentingnya yaitu metode pendidikan akhlak dengan nasehat bahwasanya nasehat adalah sumber penjelasan tentang sesuatu yang haq dan baik, dengan tujuan menjauhkan anak didik dari kebatilan, serta menunjukkan suatu benar-benar bermanfaat, bukti nasehat yang benar yaitu bukan untuk sendiri atau mencari untuk dirinya sendiri. Untuk itu, guru sebagai ujung tombak pendidikan, memiliki peran yang sangat sentral dalam mewujudkan siswa yang berkarakter. Guru selain dituntut untuk menyampaikan materi. Guru harus bisa menanamkan moral, nilai-nilai etika, budi pekerti yang luhur dan sebagainya. Memberi penghargaan kepada yang berprestasi dan hukuman bagi yang melanggar, menumbuhkan suburkan nilai-nilai yang baik dan sebaliknya mencegah dan mencegah berlakunya nilai-nilai yang buruk. Selanjutnya menerapkan pendidikan

---

<sup>7</sup> Alfianoor Rahman, *Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim*, Vol. 11, 2016, 133.

<sup>8</sup> Alfianoor Rahman, *Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim*, 137.

berdasarkan karakter dengan menerapkan ke dalam setiap pelajaran dan juga dalam kehidupan nyata.<sup>9</sup>

Karakter seorang anak juga bisa mempengaruhi kesuksesan di dalam dunia pendidikan karena karakter anak merupakan tindakan yang di lakukan siswa berdasarkan keadaan jiwa yang terjadi secara spontan dan tidak perlu dipikirkan lagi atau bertindak karena telah dilatih secara terus menerus dan menjadi sebuah kebiasaan sehingga tindakan tersebut terjadi secara spontan. Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertugas menanamkan nilai nilai karakter pada siswa.

Seorang anak diharapkan memiliki nilai-nilai yang harus diterapkan pada diri mereka, akan tetapi jika melihat sistem indonesia saat ini tampaknya masih banyak permasalahan yang terjadi, salah satunya tentang karakter anak yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari pendidikan itu sendiri. Adapun nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, rasa ingin tahu, sopan santun, bersahabat atau komunikatif, tanggung jawab.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak didapati bahwa peserta didik sekarang telah mengalami penurunan moral dan juga latar belakang dari siswa itu sendiri (keluarga) dan faktor lingkungan (pergaulan siswa) kurangnya pengawasan dari keluarga. Sehingga mereka tidak memiliki karakter yang baik ditambah lagi dengan minimnya perhatian keluarga mereka yang sibuk bekerja terhadap pendidikan dan perkembangan teknologi internet yang masif, bisa berdampak buruk jika tidak ada upaya efektif untuk menangkalnya. Selain guru, orang tua punya kewajiban menerapkan pendidikan tersebut. Bahkan orang tua merupakan kunci alat kontrol melindungi anak dari dampak buruk perkembangan teknologi.

---

<sup>9</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Mutidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 149.

<sup>10</sup>Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter?*, Tahun 1, Nomor 1, Oktober 2011, 55-56.

Di sini kebanyakan guru agama maupun umum dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar disini cukup efektif dan dapat mengendalikan kondisi kelas terutama di kelas VIII. Di sini kebanyakan siswanya memiliki kesadaran yang sangat tinggi dalam menuntut ilmu. Di sana pula, ada slogan yaitu jujur nanti dibantu artinya disana siswa dilatih maupun diajarkan untuk jujur dalam hal apapun terutama dalam kegiatan sholat yang wajib untuk dilakukan sebagai seorang muslim walaupun jujur itu sulit akan tetapi para guru berusaha melatih siswanya agar lebih jujur.<sup>11</sup>

Keadaan yang saat ini terjadi di SMP IT Assa'diyah Kirig Mejobo Kudus adalah banyak siswa yang terkadang bersikap kurang sopan, bertutur kata kurang baik, memakai seragam yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, dan terkadang ada siswa yang selalu datang sekolah dengan terlambat. Akan tetapi pada saat mereka ditanya oleh Bapak atau Ibu guru, mereka menjawab dengan apa adanya atau berkata jujur mengenai alasan pelanggaran yang mereka lakukan.

Untuk itu permasalahan tersebut perlu segera diperbaiki dan diselesaikan. Disini pihak sekolah sudah menyediakan sarana prasarana berupa kegiatan keagamaan yaitu pada saat memulai pembelajaran mereka dikumpulkan bersama-sama antara guru dan siswa di halaman sekolah untuk berdo'a bersama, dan disini guru meminta perwakilan kelas untuk memimpin di depan meghafalkan bacaan sholat dan surat pendek secara bersama-sama, agar pembelajaran tersebut dapat berjalan lancar dan di ridhoi oleh Allah SWT dan juga memudahkan mereka dalam menghafal bacaan sholat maupun surat-surat pendek. Selain itu pihak sekolah juga mewajibkan sholat dhuha kepada siswa. Dengan harapan agar proses pembelajaran dimudahkan oleh Allah SWT. Tujuan lain yang ingin diwujudkan oleh pihak sekolah adalah supaya penurunan nilai moral siswa dapat berkurang. Supaya siswa kelak sadar, betapa pentingnya membentuk karakter yang baik pada diri mereka masing-masing.<sup>12</sup>

Salah satu pola guru dalam mengajar, terutama guru agama adalah memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswanya. Contohnya dalam hal memberikan pelajaran kepada

---

<sup>11</sup>Nur Hafidzin, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2019, wawancara 2, transkrip.

<sup>12</sup>Nur Hafidizin, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2019, wawancara 2, transkrip.

siswa, sikap guru dan penyampaian yang baik tentu akan membuat siswanya nyaman dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kenyamanan tersebut memberikan efek positif, misalnya siswa mudah menangkap pelajaran, siswa tidak bosan dengan penyampaian guru, atau siswa akrab dengan guru. Sebaliknya sikap dan cara penyampaian guru yang tidak baik, tidak ramah, bermuka masam bahkan marah-marah tentu akan mengganggu proses pembelajaran siswa, terlebih lagi guru menjadi tidak berwibawa dan dibenci. Maka sikap dan penyampaian seorang guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan pembentukan akhlak siswa.

Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti termotivasi untuk meneliti sejauhmana siswa SMP IT Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dan membahasnya dengan judul: **“Pola Pembelajaran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di SMP IT Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus”**

## **B. Fokus Penelitian**

Hal yang menjadi fokus penelitian dalam masalah ini adalah pola pembelajaran oleh guru PAI dalam membentuk karakter siswa kelas VIII di SMP IT Assa'adiyah Al Quds Kirig Mejobo Kudus, membuktikan adanya indikasi keberhasilan dan perubahan di dalam membentuk karakter siswa kelas VIII di SMP IT Assa'adiyah Al Quds Kirig Mejobo Kudus. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Tempat penelitian ini adalah di SMP IT Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus.
2. Pelaku penelitian ini adalah guru pengampu dan siswa kelas VIII yang merupakan pelaku utama, sedangkan pelaku penguatan data adalah guru PAI dan kepala sekolah.
3. Aktivitas penelitian ini berupa pola pembelajaran guru PAI dalam membentuk karakter siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Melihat fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pembelajaran guru PAI kelas VIII di SMP IT Assa'adiyah Kirig Mejobo Kudus.

2. Bagaimana karakter siswa kelas VIII di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus.
3. Bagaimana pola pembelajaran guru PAI dalam membentuk karakter siswa kelas VIII di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola pembelajaran guru PAI kelas VIII di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan karakter siswa kelas VIII di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus.
3. Untuk menganalisis pola pembelajaran guru PAI dalam membentuk karakter siswa kelas VIII di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 

Dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang pembelajaran PAI, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mencapai tujuan dalam karakter siswa kelas. Khususnya mengenai pola pembelajaran guru PAI dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya dapat diterapkan dengan metode saja, akan tetapi pada pola pembelajarannya lainnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Madrasah
 

Bagi madrasah penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa yang baik.
  - b. Guru
 

Bagi guru pengampu PAI, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membantu guru memperoleh pengalaman untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus.

## c. Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan akhlak dan karakter siswa yang baik. Sehingga membentuk pribadi siswa yang mempunyai nilai moral yang sesuai dengan akhlak dan karakter yang baik.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

Bagian awal, terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian isi, terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian teori, bab ini berisi tentang kajian pustaka yang berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi meliputi teori pola pembelajaran guru PAI, karakter siswa. Hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

Bab III Metode penelitian, bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, yaitu: pola pembelajaran guru PAI kelas VIII di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, karakter siswa kelas VIII di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, dan pola pembelajaran guru PAI dalam membentuk karakter siswa kelas VIII di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus. Pembahasan yang meliputi: analisis pola pembelajaran guru PAI kelas VIII di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, analisis karakter siswa kelas VIII di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus, dan analisis



pola pembelajaran guru PAI dalam membentuk karakter siswa kelas VIII di SMP IT Assa'idiyah Kirig Mejobo Kudus

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang rangkuman hasil penelitian yang ditarik kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Saran berisi perbaikan yang berkaitan dengan penelitian.

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

